

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Proses yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah selama lima bulan, yakni dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Lamanya proses tersebut menjadi waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian yang diselenggarakan dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner dengan menerapkan pemakaian *Google Form* guna responden yang berdomisili di DKI Jakarta. Peneliti memilih DKI Jakarta menjadi tempat penelitian, dengan alasan karena banyak masyarakat DKI Jakarta yang telah menerapkan pemakaian QRIS. Berdasarkan catatan Bank DKI, transaksi QRIS DKI Jakarta dengan JakOne Mobile telah mengalami peningkatan sebesar 742% (yoy) menjadi Rp 22,4 miliar pada Juni 2022 jika dibandingkan dengan Rp 2,6 miliar pada Juni 2021 (Syahputra, 2022). Guna itu, peneliti ingin mendapatkan data yang lebih banyak menerapkan pemakaian QRIS di wilayah DKI Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang diselenggarakan menerapkan pemakaian model penelitian jenis kuantitatif, karena peneliti nantinya akan melakukan uji relasi antar variabel dengan menerapkan pemakaian data kuantitatif dan metode survei. Menurut Ahyar et al. (2020) menyebutkan jika penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif juga lebih sistematis dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian, serta tidak telah terpengaruh dari keadaan yang ada pada lapangan.

Pada penelitian yang diselenggarakan menerapkan pemakaian metode survei pengguna QRIS di wilayah DKI Jakarta guna melakukan pengukuran *perceived usefulness*, *perceived security*, *perceived easy of use* terhadap *intention to use* yang dimediasi oleh *trust* dalam pemakaian pengguna QRIS.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Handayani (2020) menjelaskan pada bukunya pengertian populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dan mempunyai ciri yang sama, baik berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Karakteristik penelitian yang diselenggarakan melibatkan populasi pengguna uang elektronik yang berminat guna menerapkan pemakaian QRIS yang tinggal di DKI Jakarta serta telah melakukan transaksi pembayaran pada jangka waktu minimal tiga bulan terakhir. Adapun populasi pada penelitian yang diselenggarakan tergolong dengan populasi *infinite*, yang dimana jumlah pada penelitian yang diselenggarakan tidak terbatas sehingga peneliti tidak dapat mencari tahu secara jelas jumlah dari pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi pemakaian pengguna QRIS di wilayah DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Brier dan Jayanti (2020) menjelaskan pada bukunya jika pengertian sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Pada penelitian yang diselenggarakan menerapkan pemakaian metode *non probability sampling* yakni teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi guna dipakai menjadi sampel. Kemudian menerapkan pemakaian teknik *convenience sampling*, yang dimana tujuannya agar dapat memperoleh sampel dengan populasi yang besar. Maka dari itu,

peneliti memilih guna mengambil sampel dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan media sosial; WhatsApp, Instagram, Twitter dan Facebook.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian yang diselenggarakan ditentukan dengan persyaratan oleh Hair et al. (2017) yang mengungkapkan jika jumlah sampel yang digunakan minimal lima kali dari jumlah parameter yang diambil dalam penelitian. Kemudian Hair et al. (2017) juga menjelaskan jika pada menentukan ukuran sampel guna menerapkan pemakaian teknik analisis SEM dianjurkan sejumlah 100 – 200 responden guna memperoleh hasil yang baik. Pada penelitian yang diselenggarakan, menerapkan pemakaian 28 indikator yang berisikan pernyataan-pernyataan pada kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah sebesar $28 \times 5 = 140$, maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian yang diselenggarakan ditentukan minimum 140 responden dan maksimum 200 responden.

Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian yang diselenggarakan sebagai berikut:

1. Pria dan wanita yang berusia di atas 17 tahun, yang mana usia tersebut merupakan pengguna yang telah memiliki KTP sebagai syarat verifikasi pada pendaftaran akun pada aplikasi uang elektronik;
2. Pengguna QRIS yang telah melakukan transaksi pembayaran pada jangka waktu minimal tiga bulan terakhir;
3. Berdomisili di DKI Jakarta.

3.4 Pengembangan Instrumen

Ada lima variabel yang diuji dari penelitian yang diselenggarakan yakni *Perceived usefulness* (X1), *Perceived security* (X2), *Perceived easy of use* (X3), *Trust* (Y), dan *Intention to use* (Z). Beberapa instrumen yang melakukan pengukuran kelima variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 *Perceived Usefulness* (X1)

a. Definisi Konseptual

Perceived usefulness merupakan suatu persepsi tentang keyakinan individu jika pemakaian suatu teknologi dapat menghasilkan manfaat serta dapat meningkatkan kinerja.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived usefulness* dapat diukur berdasarkan enam indikator, yakni bermanfaat, efektivitas, meningkatkan kinerja, mempermudah pekerjaan, dapat mempercepat pekerjaan, dan menguntungkan pada menerapkan pemakaian QRIS.

c. Kisi-kisi Instrumen *Perceived Usefulness*

Kisi-kisi instrumen variabel ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel *perceived usefulness* serta memberikan informasi terkait persepsi kemanfaatan yang terasa oleh pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi menerapkan pemakaian QRIS, serta bisa menjadi sebagai petunjuk tentang butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan reabilitas. Adapun kisi-kisi instrumen *perceived usefulness* tampak dengan tabel berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen *Perceived Usefulness*

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Perceived Usefulness</i> (Musyaffi & Arinal, 2021; Chawla & Joshi, 2019; Yan et al., 2021)	<i>Usefull</i>	<i>I believe mobile wallet would be useful for conducting online transactions</i>	Saya merasa menerapkan pemakaian QRIS berguna guna melakukan transaksi online
	<i>Easier</i>	<i>I think using mobile wallet would make it easier for me to carry out my day-today tasks</i>	Saya merasa menerapkan pemakaian QRIS dapat memudahkan saya guna melakukan transaksi sehari-hari
	<i>Effectiveness</i>	<i>Overall, I think using a mobile wallet would improve my performance</i>	Secara keseluruhan, saya merasa menerapkan pemakaian QRIS dapat menghemat waktu saya, terutama

		pada proses transaksi pembayaran
<i>Performance</i>	<i>I believe using QR code mobile payment enhances my effectiveness in my daily work</i>	Saya merasa menerapkan pemakaian QRIS meningkatkan efektivitas saya pada pekerjaan sehari-hari
<i>Work More Quickly</i>	<i>I think using mobile wallet would enable me to accomplish transactions more quickly</i>	Saya merasa menerapkan pemakaian QRIS membantu saya guna menyelesaikan pembayaran lebih cepat
	<i>Overall, I would find QR code mobile payment to be advantageous</i>	Secara keseluruhan, menurut saya pembayaran seluler dengan QRIS lebih menguntungkan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.4.2 *Perceived Security* (X2)

a. Definisi Konseptual

Perceived security merupakan suatu persepsi tentang keyakinan individu jika ia merasa aman saat melakukan transaksi sehingga data pribadinya tidak akan disalahgunakan oleh pengguna lain yang tidak berwenang.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived security* dapat diukur berdasarkan lima indikator, yakni keamanan saat melakukan transaksi, keamanan uang terjamin, percaya akan mendapatkan perlindungan informasi, tidak khawatir saat memberikan informasi, kerahasiaan perusahaan.

c. Kisi-kisi Instrumen *Perceived Security*

Kisi-kisi instrumen variabel ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel *perceived security* dan memberikan informasi terkait persepsi keamanan yang dilaksanakan oleh pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi menerapkan pemakaian QRIS, serta bisa menjadi sebagai petunjuk tentang butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan reabilitas. Adapun kisi-kisi instrumen *perceived security* tampak dengan tabel berikut.

Tabel 3. 2 Instrumen *Perceived Security*

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Perceived Security</i> (Voronenko, 2018; Teo et al., 2020; Kumala et al., 2020)	<i>Integrity</i>	<i>I believe technology used in mobile wallet is very secure</i>	Saya merasa pada melakukan sistem pembayaran QRIS sangat aman
	<i>Non-repudiation</i>	<i>I believe the chances of losing money stored in mobile wallet are low</i>	Saya merasa kemungkinan kehilangan uang yang disimpan di <i>mobile payment</i> QRIS rendah
	<i>Authentication</i>	<i>I would feel totally safe by providing information about myself over the e-wallet systems.</i>	Saya akan merasa benar-benar aman dengan memberikan informasi tentang diri saya dengan sistem QRIS
	<i>Confidentiality</i>	<i>The risk of misuse of sensitive information is low when conducting transaction activities using QRIS</i>	Saya merasa jika risiko penyalahgunaan informasi sensitif sangat rendah saat melakukan aktivitas transaksi menerapkan pemakaian QRIS
		<i>Overall, the e-wallet are safe systems to transmit sensitive information</i>	Secara keseluruhan, QRIS adalah sistem yang aman guna mengirimkan data informasi sensitif

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.4.3 *Perceived Easy Of Use (X3)*

a. Definisi Konseptual

Perceived easy of use merupakan suatu persepsi tentang keyakinan individu jika pemakaian teknologi dapat mempermudah kinerja seseorang tanpa mengeluarkan *effort* yang lebih.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived easy of use* dapat diukur berdasarkan enam indikator, yakni *effort* yang minim, mudah guna dipahami, mudah guna dipakai, mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan fleksibel.

c. Kisi-kisi Instrumen *Perceived Easy of Use*

Kisi-kisi instrumen variabel ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel *perceived easy of use* serta memberikan informasi terkait persepsi kemudahan yang terasa oleh pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi menerapkan pemakaian QRIS, serta bisa menjadi sebagai petunjuk tentang butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan reabilitas. Adapun kisi-kisi instrumen *perceived easy of use* tampak dengan tabel berikut.

Tabel 3. 3 Instrumen *Perceived Easy Of Use*

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Perceived Easy of Use</i> (Yan et al., 2021; Chawla & Joshi, 2019; Musyaffi & Kayati, 2020)	<i>Clear and Understandable</i>	<i>Using QR code mobile payment does not require a lot of effort.</i>	Saya merasa menerapkan pemakaian QRIS tidak memerlukan banyak usaha yang sulit
		<i>I believe step by step navigation of mobile wallet apps are easy to understand</i>	Saya percaya navigasi langkah-langkah pada QRIS mudah dimengerti
	<i>Easy to Use</i>	<i>Overall I think mobile wallet is very easy to use</i>	Secara keseluruhan, saya merasa layanan QRIS sangat mudah dipakai
	<i>Easy to Learn</i>	<i>I can easily learn how to use the e-wallet.</i>	Saya dapat dengan mudah mempelajari cara menerapkan pemakaian QRIS
	<i>Controlable</i>	<i>I believe it is easy to transfer money</i>	Saya merasa mudah guna mentransfer uang dengan

	<i>through mobile wallet as minimum steps are required</i>	QRIS karena diwajibkan langkah minimum
<i>Flexible</i>	<i>I think the procedures of e-wallet are simple to me</i>	Saya merasa prosedur pada QRIS sangat sederhana

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.4.4 Trust (Y)

a. Definisi Konseptual

Trust merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh setiap konsumen guna setia guna penyedia layanan pada melakukan transaksi *online*.

b. Definisi Operasional

Variabel *trust* dapat diukur berdasarkan enam indikator yakni, kemampuan, kejujuran, integritas, jaminan, kepastian, dan pemenuhan tugas.

c. Kisi-kisi Instrumen *Trust*

Kisi-kisi instrumen variabel ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel *trust* serta memberikan informasi terkait sikap kepercayaan yang dilaksanakan oleh pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi menerapkan pemakaian QRIS, serta bisa menjadi sebagai petunjuk tentang butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan reabilitas. Adapun kisi-kisi instrumen *trust* tampak dengan tabel berikut.

Tabel 3. 4 Instrumen *Trust*

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Trust</i> (Chawla & Joshi, 2019; Rafferty & Fajar, 2022; Zhao & Bacao, 2021)	<i>Ability</i>	<i>I believe that using QRIS in making transactions is safe to use</i>	Saya percaya jika menerapkan pemakaian QRIS pada bertransaksi aman guna dipakai
	<i>Integrity</i>	<i>I believe in the information (amount of money, payment purpose) provided at the time of conducting transaction activities using QRIS</i>	Saya percaya dengan informasi (jumlah uang, tujuan pembayaran) yang diberikan pada saat melakukan aktivitas transaksi menerapkan pemakaian QRIS

	<i>I believe mobile wallet keeps customers' interests best in mind</i>	Saya percaya QRIS selalu mengutamakan kepentingan pelanggan
	<i>I believe mobile wallet keeps its promises and commitments</i>	Saya yakin QRIS menepati janji dan komitmennya
	<i>I believe that in case of any issue the service provider will provide me assistance</i>	Saya yakin jika ada masalah pada melakukan transaksi pembayaran, QRIS akan memberi saya dukungan
<i>Benevolence</i>	<i>I am confident that making transactions using QRIS is regulated in the Act and has sufficient technological standards to protect the process of my transaction activities</i>	Saya yakin jika bertransaksi menerapkan pemakaian QRIS diatur pada Undang-Undang dan mempunyai standar teknologi yang memadai guna melindungi proses kegiatan transaksi saya

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.4.5 *Intention to Use (Z)*

a. Definisi Konseptual

Intention to use merupakan suatu kecenderungan perilaku individu guna menerapkan pemakaian teknologi baru.

b. Definisi Operasional

Variabel *intention to use* dapat diukur berdasarkan lima indikator, yakni memilih guna menerapkan pemakaian, niat guna meningkatkan pemakaian, niat guna menerapkan pemakaian, merekomendasikan ke pengguna lain, dan fitur pendukung guna meningkatkan pemakaian.

c. Kisi-kisi Instrumen *Intention to Use*

Kisi-kisi instrumen variabel ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel *intention to use* serta memberikan informasi terkait persepsi minat guna menerapkan pemakaian yang terasa oleh pengguna uang elektronik seperti GOPAY, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, JakOne Mobile, BRIMobile, Sakuku dan pembayaran digital lainnya yang telah melakukan transaksi menerapkan pemakaian QRIS, serta bisa menjadi sebagai petunjuk tentang butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan reabilitas. Adapun kisi-kisi instrumen *intention to use* tampak dengan tabel berikut.

Tabel 3. 5 Instrumen *Intention to Use*

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Intention To Use</i>	<i>Performance expectancy</i>	<i>If I had to choose to make an online payment, I would choose payment by ewallet again</i>	Jika saya harus memilih guna melakukan pembayaran <i>online</i> , saya akan memilih pembayaran dengan QRIS
		<i>I intend to use ewallet payments in the future</i>	Saya bermaksud menerapkan pemakaian pembayaran QRIS di waktumendatang
	<i>Effort expectancy</i>	<i>I will often use e-wallet payments in the future</i>	Saya akan sering menerapkan pemakaian pembayaran QRIS di waktumendatang
		<i>I would recommend using payment by ewallet</i>	Saya akan merekomendasikan menerapkan pemakaian pembayaran dengan QRIS
	<i>Social Influence</i>	<i>The features and services available on the e-wallet add to my interest in transacting</i>	Fitur dan layanan yang tersedia pada QRIS meningkatkan minat saya guna bertransaksi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang diselenggarakan jenis data yang akan dipakai yakni data primer. Data primer merupakan data yang di ambil secara langsung oleh sumber data di lapangan, dapat dengan responden penelitian dengan cara observasi, wawancara maupun melakukan pengisian angket atau kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian yang diselenggarakan yakni dengan menerapkan pemakaian metode penyebaran angket guna responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan secara langsung sesuai dengan karakteristik populasi yang akan diteliti pada penelitian yang

diselenggarakan. Pengumpulan dan pengukuran data dilaksanakan guna menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian yang diselenggarakan.

Metode yang dipakai pada mengumpulkan data yakni dengan instrumen berupa kuesioner dengan menerapkan pemakaian *Google Form* yang nantinya akan dibagikan guna responden secara *online*. Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan guna memperoleh hasil dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat konsumen guna menerapkan pemakaian QRIS.

Pada penelitian yang diselenggarakan, tingkat pengukuran data kuesioner responden dengan menerapkan pemakaian *skala likert* genap 1 sampai 6 agar dapat mempermudah responden guna menjawab pertanyaan secara jelas. *Skala Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang akan diteliti (Ahyyar et al., 2020). Menurut Abdul (2018) mengatakan jika dengan menerapkan pemakaian skala *6-point likert* ini akan cenderung menghasilkan nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga pemakaiannya pada penelitian yang diselenggarakan tentunya akan sangat baik. Dengan menerapkan pemakaian skala *6-point likert* ini juga dapat menghindari ada jawaban netral atau ragu-ragu dari responden yang menyebabkan kesulitan pada memperoleh informasi yang pasti.

Adapun enam alternatif jawaban dari kuisisioner ini yang masing-masing diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Skala Likert Type

Kategori Jawaban	Skor Skala
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Sedikit Tidak Setuju (SeTS)	3
Sedikit Setuju (SeS)	4
Setuju (S)	5
Sangat Setuju (SS)	6

Sumber: Abdul, 2018

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian yang diselenggarakan yakni menerapkan pemakaian *Partial Least Square* (PLS). Menurut Hair et al (2018) pada bukunya mengatakan jika PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang didasarkan dengan pendekatan analisis total *variance* atau *component based structural equation modeling*. Dengan menerapkan pemakaian model PLS-SEM ini bertujuan guna mengembangkan dan membangun teori yang dipakai guna menggambarkan ada atau tidaknya relasi antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Guna memudahkan peneliti pada mengolah data hasil penelitian dengan menerapkan pemakaian aplikasi *software* SmartPLS versi 3.0.

Analisis PLS-SEM ini terdiri dari dua model, yakni *measurement model* atau *outer model* (mewakili bagaimana variabel terukur mewakili konstruksi) dan *structural model* atau *inner model* (menggambarkan bagaimana konstruksi dikaitkan dengan satu sama lain). (Hair et al., 2018)

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* merupakan model yang dipakai guna menguraikan relasi antar variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya (Hair et al., 2018). Pada uji *outer model* ada dua kriteria yang wajib diuji, diantaranya adalah uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ahyar et al (2020) mengatakan jika uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Guna melakukan pengukuran validitas, maka peneliti wajib menguji relasi indikator dengan variabel penyusunnya. Adapun dua kriteria guna menguji validitas pada model pengukuran ini, diantaranya yakni *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Convergent validity bertujuan guna menilai sejauh mana korelasi antara indikator refleksif dengan variabel penyusunnya yang diukur didasarkan pada kesamaan. Suatu indikator dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur guna penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan guna penelitian yang bersifat *exploratory* apabila mempunyai nilai *loading factor* antara 0,6 - 0,7 masih dapat dinyatakan diterima, serta guna nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Discriminant validity bertujuan guna melakukan pengukuran sejauh mana suatu skala ukuran tidak berkorelasi dengan konstruksi lain yang memang seharusnya berbeda. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai *cross loading* pada indikator ke variabel sendiri harus mempunyai nilai yang lebih besar terhadap variabel lain yang diluar variabel sendiri (Faizani & Indriyanti, 2021). Selain itu, pada melakukan pengukuran *discriminant validity* bisa juga dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted* (AVE) guna setiap konstruk dengan relasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Jadi, dapat disimpulkan apabila akar AVE guna setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya pada model, maka *discriminant validity* dapat dikatakan diterima.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ahyar et al. (2020) reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner selalu konsisten dari waktu ke waktu. Pada melakukan pengukuran uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilaksanakan dengan dua cara diantaranya yakni *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 guna penelitian bersifat *confirmatory*, namun jika penelitian yang bersifat *explorator* nilai *Composite Reliability* dan juga *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 – 0,7 masih bisa diterima.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* merupakan model yang dipakai guna memprediksi relasi kausalitas antar variabel laten dengan menerapkan pemakaian metode *bootstrapping*. Pada mengevaluasi model struktural (*inner model*) dilaksanakan pada beberapa tahap diantaranya yakni melakukan uji kolinieritas, uji krusialsi dengan koefisiensi jalur dan menguji nilai *R-squared* (R^2). Pada uji kolinieritas wajib dilaksanakan menerapkan pemakaian statistik VIF, yang di mana nilai yang harus lebih dari 0,2 namun lebih kecil dari 5. Apabila suatu nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,2 dan lebih besar dari 5, maka konstruk tersebut harus dapat dipertimbangkan guna dihilangkan dari model struktural atau juga bisa digabungkan pada satu konstruk yang lainnya.

Uji krusialsi ini bertujuan guna mengetahui ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan dilaksanakan dengan menerapkan pemakaian statistik *t* yang diperoleh setelah *path coefficient diestimasi*. Menurut Hair et al (2014) algoritma dari PLS-SEM menghasilkan nilai *path coefficient* (ρ) yang distandardisari pada batasan dari -1 hingga +1. Apabila nilai *path coefficient* (ρ) yang mendekati +1 menggambarkan relasi positif yang kuat dan nilai *path coefficient* (ρ) yang mendekati -1 menggambarkan relasi negatif yang kuat. Meskipun nilai yang mendekati +1 atau -1 hampir selalu krusial secara statistik, kesalahan standar harus diperoleh dengan menerapkan pemakaian *bootstrap* guna menguji krusialsi.

Nilai *R-squared* (R^2) pada PLS-SEM dipergunakan guna melakukan pengukuran seberapa besar pengaruh antara variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Menurut Hair et al (2018) nilai *R-squared* (R^2) berada pada batasan 0 sampai dengan 1, di mana semakin tinggi nilai yang dihasilkan, tentu akan semakin tinggi nilai pada akurasi prediksi model yang diperoleh dengan kriteria 0.75 (kategori tinggi), 0.5 (kategori sedang) dan 0.25 (kategori rendah).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (β , γ dan λ) dilaksanakan dengan metode *bootstrapping*. Statistik yang dipakai yakni uji t yang merupakan uji parsial koefisien regresi, dilaksanakan guna mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel tetap. Dengan menerapkan pemakaian metode *bootstrapping*, tidak memerlukan sampel yang besar dengan minimum 30 sampel, dan juga ada beberapa kemungkinan yakni berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*).

Hipotesis statistik guna *outer model*:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Hipotesis statistik guna *inner model* yakni:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

